

ANALYZE OF INDEPENDENCE OF CHILDREN AGED 5-6 YEARS IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION BHAKTI BUNDA PAYUNG SEKAKI DISTRICT OF PEKANBARU CITY

Sri Rahyu Illahi, H. Zulkifli N, Febrialismanto

sriahyuillahi@yahoo.co.id (082283840530), pakzul_n@yahoo.com, febrialisma@gmail.com

**Teacher Education Courses for Early Childhood Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau**

Abstract: *An Initial observation of the independence of children aged 5-6 years in Early Childhood Education Bhakti Bunda Payung Sekaki District of Pekanbaru City showed that: 1) There is still a child who asks accompanied in the classroom when learning and fun activities in class, 2) There is also a turn in the assignment of teachers to his parents when learning and playing in class, 3) There are still finding children who are still very dependent on parents is often he cried when left at school by his mother, 4) To get help from the people around him, children are often whiny, 5) Whine and often catapult protests when seeing things that are not in accordance with his wishes, 6) Kids always say can not and always ask for help in completing its tasks, 7) In the process of teaching and learning always ask the teacher to sit beside him, 8) never completing the assignment of teachers to good. This study aimed to analyze the independence of children aged 5-6 years in Early Childhood Education Bhakti Bunda Payung Sekaki District of Pekanbaru City. The sample used in this research were 26 children. The data collection techniques were used observation. Data were analyzed using a percentage formula by entering the number of scores achieved divided by the maximum score and then multiplied by 100%. The results of the four research aimed to analyze the independence of children aged 5-6 years in Early Childhood Education Bhakti Bunda Payung Sekaki District of Pekanbaru City. The sample used in the indicator independence of children aged 5-6 years in Early Childhood Education Bhakti Bunda Payung Sekaki District of Pekanbaru City are in the category of "Enough" with a percentage of 69.59%. Obtaining the lowest percentage contained in the confidence indicator is 64.18% with the category of "Enough", while the highest percentage gains contained in the physical capability indicator is 74.52% with the category of "Enough".*

Keywords: *Independence Kids*

ANALISIS KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD BHAKTI BUNDA KECAMATAN PAYUNG SEKAKI KOTA PEKANBARU

Sri Rahyu Illahi, H. Zulkifli N, Febrialismanto

sriahyuillahi@yahoo.co.id (082283840530), pakzul_n@yahoo.com, febrialisma@gmail.com

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstrak: Pengamatan awal terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di PAUD Bhakti Bunda Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa: 1) Masih ada anak yang meminta ditemani didalam kelas saat aktivitas belajar dan bermain dikelas, 2) Masih ada juga yang menyerahkan tugas dari guru kepada orang tuanya saat belajar dan bermain dikelas, 3) Masih ditemukannya anak yang masih sangat tergantung pada orang tua adalah seringnya ia menangis ketika ditinggal di sekolah oleh ibunya, 4) Untuk mendapat bantuan dari orang disekelilingnya, anak seringkali cengeng, 5) Merengek serta sering melontarkan protes bila menemui hal-hal yang tidak sesuai dengan keinginannya, 6) Anak selalu berkata tidak bisa dan selalu minta bantuan dalam menyelesaikan tugasnya, 7) Dalam proses belajar mengajar selalu meminta guru untuk duduk disampingnya, 8) Tidak pernah menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemandirian anak usia 5-6 tahun di PAUD Bhakti Bunda Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 26 anak. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dengan memasukkan jumlah skor yang dicapai dibagi skor maksimal lalu dikali 100%. Hasil penelitian dari empat Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemandirian anak usia 5-6 tahun di PAUD Bhakti Bunda Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Sampel yang digunakan dalam indikator kemandirian anak usia 5-6 tahun di PAUD Bhakti Bunda Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru berada dalam kategori “Cukup” dengan persentase 69,59%. Perolehan persentase terendah terdapat pada indikator percaya diri yaitu 64,18% dengan kategori “Cukup”, sedangkan perolehan persentase tertinggi terdapat pada indikator kemampuan fisik yaitu 74,52% dengan kategori “Cukup”.

Kata Kunci: Kemandirian Anak

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu untuk pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil, dan bertakwa kepada Tuhan Maha Esa. Pendidikan anak usia dini tidak harus selalu mengeluarkan biaya mahal atau melalui suatu wadah tertentu, melainkan pendidikan anak usia dini dapat dimulai di rumah atau dalam pendidikan keluarga (Asmawati, 2008).

Kemandirian sangat penting di kembangkan pada anak sejak usia dini karena bekal kemandirian yang mereka dapatkan ketika kecil akan membentuk mereka menjadi pribadi yang mandiri, cerdas, kuat, dan percaya diri ketika menginjak dewasa nanti, sehingga mereka akan siap menghadapi masa depan yang baik. Mengajarkan anak menjadi pribadi yang mandiri memerlukan proses, tidak memanjakan mereka secara berlebihan dan membiarkan mereka bertanggung jawab atas perbuatannya merupakan hal yang perlu dilajukan jika kita ingin anak menjadi mandiri. Orangtua dan pendidik diharapkan dapat saling bekerjasama untuk membantu anak dalam mengembangkan kepribadian mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan saya di PAUD Bhakti Bunda Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru, dimana permasalahan yang saya temui yaitu: 1) masih ada anak yang meminta ditemani didalam kelas saat aktivitas belajar dan bermain dikelas, 2) masih ada juga yang menyerahkan tugas dari guru kepada orang tuanya saat belajar dan bermain dikelas, 3) masih ditemukannya anak yang masih sangat tergantung pada orang tua adalah seringnya ia menangis ketika ditinggal di sekolah oleh ibunya, 4) untuk mendapat bantuan dari orang disekelilingnya, anak seringkali cengeng, 5) merengek serta sering melontarkan protes bila menemui hal-hal yang tidak sesuai dengan keinginannya, 6) anak selalu berkata tidak bisa dan selalu minta bantuan dalam menyelesaikan tugasnya, 7) dalam proses belajar mengajar selalu meminta guru untuk duduk disampingnya, 8) tidak pernah menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui kemandirian anak usia 5-6 tahun Di PAUD Bhakti Bunda Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan untuk mengetahui secara ilmiah mengenai keadaan yang sebenarnya pada anak maka penulis tertarik untuk menelitinya guna memperoleh jawaban melalui penelitian yang berjudul **“Analisis Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Bhakti Bunda Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru”**.

KAJIAN TEORI

Istilah “kemandirian” berasal dari kata dasar “diri” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar “diri”, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak bisa lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah *self*, karena diri itu merupakan inti dari kemandirian.

Menurut Martinis (2013), kemandirian anak berkembang secara bertahap sesuai dengan tingkatan perkembangan hidupnya. Hal ini juga diperkuat dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab. Dalam memperoleh kemandirian anak baik secara sosial, emosi, maupun intelektual, anak harus diberi kesempatan untuk bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Anak mandiri biasanya mampu mengatasi persoalan yang menghadangnya.

Menurut Erikson (dalam Desmita, 2011), kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian merupakan suatu sikap otonomi dimana peserta didik secara relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain.

Adapun ciri-ciri anak mandiri adalah sebagai berikut: 1) Dapat melakukan segala aktifitasnya secara sendiri meskipun tetap dengan pengawasan orang dewasa, 2) Dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan, pandangan itu sendiri diperolehnya dari melihat perilaku dan perbuatan orang-orang disekitarnya, 3) Dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa perlu ditemani orang tua, 4) Dapat mengontrol emosinya bahkan dapat berempati tanpa orang lain.

Menurut Familia (dalam Martinis, 2013) bahwa penanaman sifat kemandirian itu harus dimulai sejak anak prasekolah (sebelum sekolah). Tetapi harus dalam kerangka proses perkembangan manusia, artinya orang tua tidak boleh melupakan bahwa anak bukanlah miniatur orang dewasa, sehingga anak tidak bisa dituntut menjadi orang dewasa sebelum waktunya, serta orang tua harus mempunyai kepekaan terhadap setiap proses perkembangan anak dan menjadi fasilitator bagi perkembangannya.

Menurut Brewer (dalam Yamin, 2013) juga menyatakan bahwa kemandirian anak indikatornya adalah pembiasaan yang terdiri dari kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, mengendalikan emosi. Dalam membentuk kemandirian pada anak usia dini, diperlukan rangsangan serta dorongan untuk bereksplorasi secara berulang-ulang agar rasa tanggung jawab terbentuk. Disinilah peran guru PAUD sangat penting dalam proses pembentukan kemandirian anak. Guru PAUD akan memunculkan inisiatif anak untuk mampu menggunakan setiap potensinya sehingga mereka tahu harus berbuat apa dan bagaimana melaksanakan tugas di sekolah dengan baik.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilaksanakan di PAUD Bhakti Bunda Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Kota Pekanbaru . Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2016. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan satu variabel, yaitu kemandirian. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, bahwa data hasil penelitian diperoleh dari data numerikal (berbentuk angka). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Menurut Suharsimi Arikunto (2010) untuk populasi yang kurang dari 100 orang maka sampel diambil semuanya, karena populasi yang peneliti ambil berjumlah 26 anak, keseluruhan populasi dijadikan sampel penelitian yaitu 26 orang anak. Jenis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data observasi. Menurut Brewer (dalam Yamin, 2013) juga menyatakan bahwa kemandirian anak indikatornya adalah pembiasaan yang terdiri dari kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, mengendalikan emosi. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan cara observasi yang ditujukan kepada anak usia 5-6 Tahun di PAUD Bhakti Bunda Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui data kuantitatif. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu data observasi yang ditujukan untuk melihat persentase dan kategori kemandirian anak usia 5-6 tahun di PAUD Bhakti Bunda Kecamatan ayung Seaki Kota Pekanbaru. menggunakan rumus persentase (Anas Sudijono, 2010) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka presentasenya

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = *number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

% = bilangan tetap

Berdasarkan skor nilai dalam penelitian ini diolah untuk mendapatkan persentase selanjutnya ditentukan nilainya sesuai dengan kriteria Suharsimi Arikunto (2004) bahwa:

81-100%	= Sangat Tinggi
61-80%	= Tinggi
41-60%	= Cukup
21-40%	= Rendah
0-20%	= Sangat Rendah

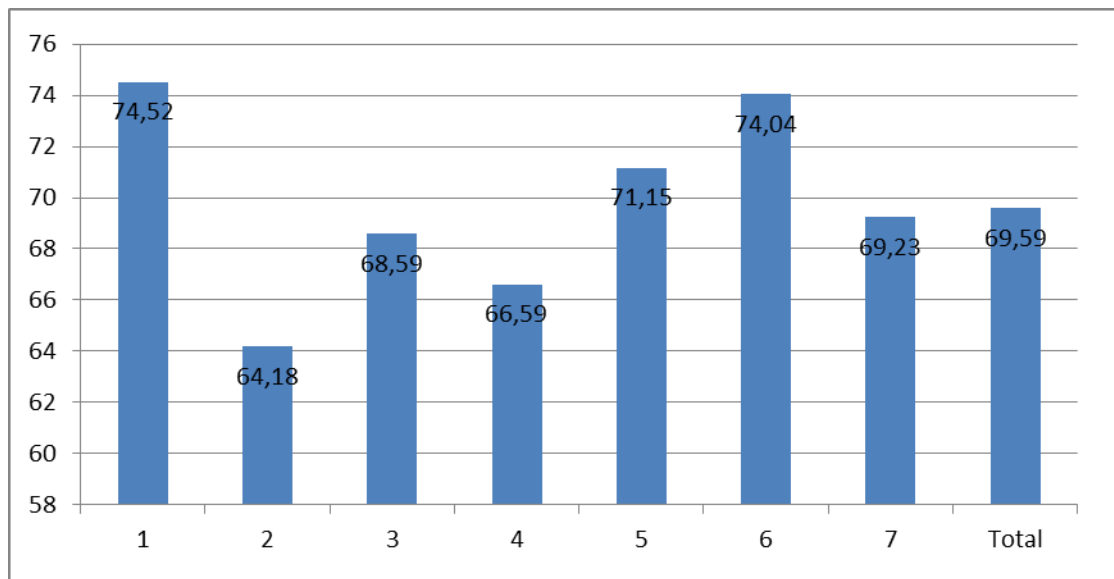
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penentuan kriteria penilaian oleh Suharsimi Arikunto (2004) tersebut, maka didapatkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Bhakti Bunda Kecamatan Payung Sekaki kota Pekanbaru dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 2
Data perolehan presentase Kemandirian Anak

No.	Indikator	N	Skor Faktual	Skor Ideal	Persentase (%)	Kriteria
1	Kemampuan Fisik	26	310	416	74,52	Cukup
2	Percaya Diri	26	267	416	64,18	cukup
3	Bertanggung Jawab	26	214	312	68,59	cukup
4	Disiplin	26	277	416	66,59	cukup
5	Pandai Bergaul	26	222	312	71,15	cukup
6	Saling Berbagi	26	231	312	74,04	cukup
7	Mengendalikan emosi	26	216	312	69,23	cukup
Total			1737	2496	69,59	cukup

Berdasarkan tabel 2.1 dapat diketahui bahwa perolehan skor faktual Analisis Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Bhakti Bunda Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru dari 26 orang anak yang terdiri dari tujuh aspek kemandirian anak yaitu kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi, dan mengendalikan emosi memperoleh presentase 69,59 pada kriteria “cukup”. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari grafik 2.1 dibawah ini.



Gambar 2.1 Grafik Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Bhakti Bunda Kecamatan Payung Sekaki kota Pekanbaru

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, persentase keseluruhan indikator hasil analisis kemandirian anak usia 5-6 tahun di PAUD Bhakti Bunda Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru dari hasil pengumpulan data dan pengolahan data diperoleh persentase 69,59 % pada kriteria “cukup”. Maka dapat disimpulkan analisis kemandirian anak usia 5-6 tahun di PAUD Bhakti Bunda Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru termasuk pada kriteria cukup. Anak mandiri biasanya mampu mengatasi persoalan yang menghadangnya. Kemandirian itu tentu harus dilatih sejak dini, perkembangan kemandirian pada anak usia dini dapat dideskripsikan dalam bentuk perilaku dan pembiasaan anak. Menurut Diane (dalam Martinis, 2013), kemandirian anak usia dini dapat dilihat dari pembiasaan perilaku dan kemampuan anak dalam kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi dan mengendalikan emosi.

Hasil analisis data kemandirian anak usia 5-6 tahun di PAUD Bhakti Bunda Kecamatan Payung Sekaki kota Pekanbaru dilihat dari indikator yang diamati pada kemandirian ditinjau dari aspek kemampuan fisik memperoleh skor 288 dengan persentase 75% berada pada kriteria “cukup”. Kemampuan fisik anak mempengaruhi kemandirian mereka dalam belajar dan beraktivitas. Berdasarkan penelitian Thamrin (2014) upaya guru mengembangkan kemandirian anak di luar kegiatan pembelajaran yaitu dengan membiasakan diri pada anak untuk berperilaku mandiri seperti melepaskan dan memasang sepatu sendiri, menyimpan sepatu ditempatnya, masuk kelas tanpa diantar oleh orang tuanya, menyimpan tasnya sendiri di loker. Guru juga membantu anak yang belum bisa melakukan sendiri seperti pada saat anak membersihkan dirinya sudah buang air kecil atau besar. Membimbing dan mengajarkan anak untuk melepaskan dan memasang celana/rok dan kaos kaki dan mengawasi anak cuci tangan sebelum dan sesudah, guru berupaya mendampingi dan mengawasi anak cuci tangan sebelum dan sesudah, membantu anak yang belum terampil makan dengan sendok sendiri.

Hasil analisis data kemandirian anak usia 5-6 tahun di PAUD Bhakti Bunda Kecamatan Payung Sekaki kota Pekanbaru dilihat dari indikator yang diamati pada kemandirian ditinjau dari aspek percaya diri memperoleh skor 267 dengan persentase 69,53% berada pada kriteria “cukup”. Menurut Thamrin (2014) metode bercakap-cakap antara guru dan anak yang digunakan pada saat awal atau sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan setelah kegiatan selesai. Pada saat awal kegiatan pembelajaran guru mengajak anak-anak untuk bercakap-cakap tentang tema hari itu. Kemudian anak pun menjawab pertanyaan dari gurunya tersebut. Karena dia merasa takut dan tidak PD. Maka gurunya berupaya untuk memberikan rasa percaya diri dengan memberi pengertian bahwa anak tersebut bisa menjawab pertanyaan gurunya walaupun salah, agar anak tersebut semangat dan berani dalam mengajukan pendapatnya sendiri.

Hasil analisis data kemandirian anak usia 5-6 tahun di PAUD Bhakti Bunda Kecamatan Payung Sekaki kota Pekanbaru dilihat dari indikator yang diamati pada kemandirian ditinjau dari aspek bertanggung jawab memperoleh skor 214 dengan persentase 74,31% berada pada kriteria “cukup”. Upaya dalam mengembangkan kemandirian melalui kegiatan pembelajaran bukan hanya membimbing, memberi pengertian, memotivasi atau membujuk, tetapi guru juga harus memberi kesempatan membiasakan diri untuk bekerja mandiri. Meskipun anak lambat dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran tersebut, maka guru harus memberikan kesempatan pada anak untuk mengerjakan tugasnya sendiri sampai selesai. Agar anak terbiasa mengerjakan tugasnya sendiri. Selain memberi kesempatan, guru berupaya membiasakan diri pada anak untuk mengemaskan peralatan belajarnya setelah kegiatan pembelajaran selesai dengan cara meminta anak untuk mengemaskan dan mengembalikan pada tempatnya. Menurut Wibowo (2012) bahwa menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.

Hasil analisis data kemandirian anak usia 5-6 tahun di PAUD Bhakti Bunda Kecamatan Payung Sekaki kota Pekanbaru dilihat dari indikator yang diamati pada kemandirian ditinjau dari aspek disiplin memperoleh skor 277 dengan persentase 72,14% berada pada kriteria “cukup”. Metode pembiasaan digunakan untuk memberikan kebiasaan yang baik pada anak, misalnya membuang sampah sendiri pada tempatnya. Apabila ada anak yang belum terbiasa melakukan hal tersebut, maka guru berupaya untuk memberi contoh dan mengajarkan anak dengan memintanya untuk membuang sampah pada tempatnya. Sehingga anak terbiasa untuk melakukan hal yang menjadi tanggung jawabnya sendiri. Menurut Faddilla, 2013 metode pembiasaan adalah suatu yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bertindak sesuai ajaran agama islam. Penerapan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan diri pada anak untuk mengerjakan tugas keseharian mereka. Dengan memberikan pembiasaan terus-menerus, anak akan terbiasa melakukan sendiri tanpa diperintah.

Hasil analisis data kemandirian anak usia 5-6 tahun di PAUD Bhakti Bunda Kecamatan Payung Sekaki kota Pekanbaru dilihat dari indikator yang diamati pada kemandirian ditinjau dari aspek pandai bergaul memperoleh skor 222 dengan persentase 77,08% berada pada kriteria “cukup”. Menurut Yus Anita (2011) bahwa metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini yaitu: bermain, bercakap-cakap, demonstrasi, dan proyek. Metode bermain seperti bermain puzzle, bermain lego, dan bermain huruf untuk membuat sebuah kata. Beberapa alat

permainan tersebut digunakan pada saat awal anak datang ke sekolah sambil menunggu temannya yang belum datang. Dengan metode bermain guru bisa mengembangkan kemandirian anak, karena anak dapat bermain dengan teman-temanya dan anak dapat bermain sesuai keinginannya sendiri.

Hasil analisis data kemandirian anak usia 5-6 tahun di PAUD Bhakti Bunda Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru dilihat dari indikator yang diamati pada kemandirian ditinjau dari aspek saling berbagi memperoleh skor 231 dengan persentase 80,21% berada pada kriteria “tinggi”. Menurut Yamin dan Sanan (2013) kemandirian anak ditinjau dari segi saling berbagi dapat dilihat dalam bekerjasama. Dalam hal ini dijelaskan sebagai suatu kegiatan dimana anak berada dalam satu tim. Dalam kehidupan sekolah, anak tidak hanya sendiri melainkan terdapat teman-teman lain yang seusianya. Guru pun memiliki cara untuk membuat anak meningkatkan kemandiriannya dengan cara membiarkan anak membentuk kelompok.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan uraian yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak usia 5-6 tahun di PAUD Bhakti Bunda Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru memperoleh persentase sebesar 69,59% berada pada kriteria “cukup” artinya secara keseluruhan dan mencakup semua indikator kemandirian anak usia 5-6 tahun di PAUD Bhakti Bunda Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru sudah cukup baik, dimana dalam kriteria penilaian termasuk dalam kategori cukup. Adapun bila melihat penilaian berdasarkan indikator kemandirian anak maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Indikator pertama yaitu kemampuan fisik memperoleh persentase sebesar 74,52% berada pada kategori “cukup”.
2. Indikator kedua yaitu percaya diri memperoleh persentase sebesar 64,18% berada pada kategori “cukup”.
3. Indikator ketiga yaitu bertanggung jawab memperoleh persentase sebesar 68,59% berada pada kategori “cukup”.
4. Indikator keempat yaitu disiplin memperoleh persentase sebesar 66,59% berada pada kategori “cukup”.
5. Indikator kelima yaitu pandai bergaul memperoleh persentase sebesar 71,15% berada pada kategori “cukup”.
6. indikator keenam yaitu saling berbagi memperoleh persentase sebesar 74,04% berada pada kategori “cukup”.
7. Indikator ketujuh yaitu mengendalikan emosi memperoleh persentase sebesar 69,23% berada pada kategori “cukup”.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan peneliti penulis memberikan saran kepada:

1. Guru

Dalam meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun di PAUD Bhakti Bunda Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru sangat diperlukan pengetahuan tentang indikator kemandirian itu sendiri dan pemahaman bahwa setiap anak itu berbeda serta anak itu sendiri unik. Sebagai subjek pelaksana memiliki potensi berbeda serta anak itu unik. Sebagai subjek penilaian guru harus bisa mengenali karakteristik setiap anak sebagai subjek orang yang dinilai, karena akan mempengaruhi kualitas penilaian dalam kesiapan anak untuk menunjukkan kemampuan yang dimilikinya.

2. Orang tua

Sebagai orang tua juga diperlukan pemahaman tentang profil kemandirian anak agar anak dapat melewati tahapan-tahapan dengan sempurna. Oleh karena itu orang tua agar selalu memberikan motivasi, perhatian, dukungan, serta rangsangan kepada anak sebelum terlambat. Karena masa pertumbuhan anak memang sangat menentukan bagi perkembangan dan kepribadiannya kelak saat remaja. Untuk dapat melatih kemandirian anak sebaiknya orang tua menstimulasi, melatih, membiasakan mengajarkan kemandirian kepada anak.

3. Peneliti

Sebagai peneliti agar dapat mengetahui potensi kemandirian anak usia 5-6 tahun secara luas dan terperinci, karena kemandirian anak merupakan hal yang penting dalam perkembangan anak selanjutnya. Untuk mengoptimalkan kemandirian anak diperlukan stimulasi dan pembiasaan sejak dini.

4. Sekolah

Dalam meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun di PAUD Bhakti Bunda Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru sekolah seharusnya menyediakan berbagai sarana dan prasarana untuk meningkatkan kemandirian anak disekolah, supaya kemandirian anak berkembang dengan baik.

5. Pengelola Sekolah

Sebagai pengelola sekolah agar dapat memberikan berbagai kebutuhan kepada anak didik supaya kemandirian anak lebih terstimulasi dengan baik, dan juga sebagai pengelola harus menciptakan situasi dan kondisi yang bisa meningkatkan kemandirian anak disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Annisa Mardiana. 2014. *Hubungan Pelaksanaan Kemandirian Anak Dalam Keluarga Dengan Pelaksanaan Kemandirian Anak Di Sekolah Keompok A PAUD Pertiwi I Kota Bengkulu*. Universitas Bengkulu. Bengkulu.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Rosdakarya. Bandung
- Martinis dan Jamilah. 2013. *Strategi Dan Metode Dalam Pembelajaran*. Gaung Persada Press Group. Jakarta.
- Martinis Yamin. 2013. *Strategi dan Metode dalam Pembelajaran*. Gaung Persada Press Group. Jakarta.
- Muhammad Fadillah & Lilif Mualifah. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Ar-ruzz Media. Yogyakarta.
- Riduwan, 2010. *Dasar-dasar Statistika*. Alfabeta. Bandung.
- Risa Nur Afifah. 2015. *Analisis Kemandirian Anak Usia Dini di Yayasan Panti Asuhan*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Grafindo. Bandung.